



ANALISIS LITERASI BUDAYA PADA BUKU PELAJARAN KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 106202 SIALANG

**Suci Ramadhani Siregar^{1*}, Trisnawati Hutagalung², Rahma Aulia³, Adhaniha Karimah Lubis⁴,
Arwila⁵, Sinthya Wardhani Ginting⁶**

^{1*,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

*Email: suciramadhanisiregar03@gmail.com, trisnahutagalung@unimed.ac.id, ra9316508@gmail.com,
adhanihakarimahlubis@gmail.com, wilaritonga91@gmail.com, sinthyawardhanig@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4837>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis muatan literasi budaya dalam buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 106202 Sialang untuk membantu peserta didik memahami, menghargai, dan melestarikan budaya bangsa di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka terhadap materi, gambar, cerita, tugas, serta aktivitas pembelajaran yang mengandung unsur budaya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran telah memuat berbagai unsur literasi budaya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, permainan tradisional, cerita rakyat, dan penggunaan bahasa daerah. Muatan budaya tersebut membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia serta menanamkan nilai gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Buku Pelajaran, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sosial, dan budaya kepada peserta didik sejak dini. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan dalam proses pendidikan ialah literasi budaya. Literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu mengenali identitas budayanya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern (Safitri & Ramadan, 2022).

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi saat ini membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan budaya asing melalui media sosial, internet, maupun platform digital lainnya. Kondisi tersebut memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan peserta didik, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan menurunnya rasa cinta terhadap budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan penguatan budaya bangsa melalui pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan kesadaran budaya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hal ini penting agar peserta didik tetap memiliki identitas budaya dan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia di tengah perkembangan globalisasi (Nawir dkk., 2025).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih



fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain berfokus pada penguasaan kompetensi akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu bentuk implementasi tersebut dapat dilakukan melalui pengintegrasian literasi budaya dalam bahan ajar dan buku pelajaran yang digunakan di sekolah dasar (Rahayu dkk., 2022).

Buku pelajaran siswa merupakan salah satu sumber belajar utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Buku pelajaran tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana dalam menanamkan nilai karakter dan budaya kepada peserta didik. Oleh sebab itu, buku pelajaran seharusnya memuat unsur-unsur budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Muatan literasi budaya dalam buku pelajaran dapat diwujudkan melalui cerita rakyat, rumah adat, tarian daerah, permainan tradisional, lagu daerah, makanan khas, penggunaan bahasa daerah, maupun aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan budaya masyarakat sekitar. Kehadiran unsur budaya dalam bahan ajar dapat membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa (Luthfia, Dewi, & Hayat, 2024).

Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik belajar melalui lingkungan dan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Purbaniadatika, Khamdun, dan Purbasari (2024), integrasi budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran budaya peserta didik sekaligus memperkuat karakter dan sikap toleransi terhadap keberagaman. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima dan meniru nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya, sehingga penanaman nilai budaya melalui buku pelajaran menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan buku pelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan muatan literasi budaya secara optimal. Sebagian materi pembelajaran masih bersifat umum dan kurang menampilkan budaya lokal maupun nilai-nilai kearifan daerah tertentu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang mengenal budaya yang ada di lingkungan sekitarnya dan lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang diperoleh melalui media digital. Padahal, pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa serta kesadaran dalam melestarikannya. Kurangnya integrasi budaya dalam bahan ajar juga dapat membuat pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan kurang dekat dengan pengalaman peserta didik (Nurani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Safitri dan Ramadan (2022), implementasi literasi budaya di sekolah dasar masih memerlukan penguatan, terutama dalam penggunaan bahan ajar yang mampu mengenalkan budaya secara kontekstual kepada peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap muatan literasi budaya pada buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana unsur budaya telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Analisis tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pengembang bahan ajar dalam meningkatkan kualitas buku pelajaran agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106202 Sialang dengan fokus pada buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV sekolah dasar. Pemilihan kelas IV didasarkan pada karakteristik materi pembelajaran yang mulai banyak mengintegrasikan konteks sosial dan budaya dalam kegiatan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk muatan literasi budaya yang terdapat dalam buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV, mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta mengetahui relevansinya terhadap penguatan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengembang bahan ajar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu menanamkan rasa cinta budaya kepada peserta didik sejak dini.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam muatan literasi budaya yang terdapat dalam buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan berbagai bentuk literasi budaya serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku pelajaran tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SDN 106202 Sialang dengan fokus kajian pada buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV sekolah dasar. Objek penelitian berupa isi buku pelajaran yang mencakup materi pembelajaran, gambar, cerita, tugas, maupun aktivitas pembelajaran yang memuat unsur literasi budaya. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan literasi budaya dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, dan mengidentifikasi bagian-bagian buku pelajaran yang mengandung unsur budaya, seperti cerita rakyat, rumah adat, tarian daerah, permainan tradisional, lagu daerah, makanan khas, penggunaan bahasa daerah, serta nilai-nilai budaya lainnya. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman analisis dokumentasi yang memuat indikator-indikator literasi budaya. Indikator tersebut meliputi unsur budaya lokal, nilai karakter budaya, keberagaman budaya, penggunaan bahasa daerah, serta aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan budaya masyarakat. Pedoman tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengelompokkan dan mendeskripsikan data secara sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan muatan literasi budaya dalam buku pelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk muatan literasi budaya, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta keterkaitannya dengan penguatan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 106202 Sialang, ditemukan bahwa buku pelajaran telah memuat berbagai unsur literasi budaya pada materi pembelajaran. Muatan budaya terlihat pada teks bacaan, gambar, aktivitas pembelajaran, latihan soal, serta tugas individu maupun kelompok yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Muatan literasi budaya yang ditemukan pada buku pelajaran berupa pengenalan rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas, alat musik tradisional, permainan tradisional, serta cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Penyajian budaya dilakukan melalui bacaan narasi, ilustrasi gambar, dan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Gambar budaya yang ditampilkan juga membantu peserta didik mengenal bentuk budaya secara visual dan meningkatkan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Cerita rakyat menjadi salah satu bentuk literasi budaya yang paling sering ditemukan dalam buku pelajaran. Cerita rakyat yang disajikan berasal dari beberapa daerah di Indonesia dan memuat pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Isi cerita mengajarkan nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap saling menghormati. Melalui cerita tersebut peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan budaya, tetapi juga memahami nilai



karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas pembelajaran berbasis budaya juga ditemukan pada beberapa bagian buku pelajaran. Peserta didik diajak berdiskusi mengenai budaya daerah, menyebutkan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, serta mengamati kegiatan budaya yang ada di masyarakat. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran memuat nilai-nilai budaya yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai gotong royong terlihat pada tugas kelompok dan kegiatan kerja sama antarpeserta didik. Nilai toleransi ditemukan pada materi yang membahas keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya di Indonesia. Nilai cinta tanah air tampak melalui pengenalan budaya nasional serta ajakan untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah. Nilai tanggung jawab terlihat pada tugas dan kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan menghargai aturan yang berlaku.

Penggunaan gambar budaya pada buku pelajaran membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia dengan lebih jelas. Gambar rumah adat, pakaian tradisional, alat musik daerah, dan tarian tradisional membuat peserta didik lebih tertarik mempelajari budaya bangsa. Penyajian materi budaya melalui ilustrasi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Penggunaan bahasa daerah ditemukan pada beberapa bagian materi pembelajaran, terutama pada contoh percakapan dan pengenalan kosakata daerah. Penggunaan bahasa daerah bertujuan mengenalkan keberagaman bahasa yang ada di Indonesia serta menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa daerah sebagai identitas budaya bangsa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa daerah pada buku pelajaran masih terbatas dan belum banyak menampilkan bahasa lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, integrasi literasi budaya dalam buku pelajaran Kurikulum Merdeka kelas IV sudah cukup baik karena unsur budaya disajikan dalam berbagai bentuk pembelajaran. Materi budaya yang terdapat pada buku pelajaran mampu membantu peserta didik mengenal keberagaman budaya Indonesia sejak dini. Kehadiran budaya dalam pembelajaran juga membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Masih ditemukan beberapa kekurangan pada buku pelajaran yang dianalisis. Tidak semua materi pembelajaran memuat unsur budaya secara merata. Beberapa materi masih bersifat umum dan kurang menampilkan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Aktivitas pembelajaran berbasis budaya juga belum muncul pada setiap tema pembelajaran sehingga pengenalan budaya lokal belum dilakukan secara maksimal.

Secara keseluruhan, buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV telah memuat unsur literasi budaya yang cukup baik dan relevan dengan tujuan penguatan karakter peserta didik. Muatan budaya yang terdapat pada buku pelajaran mampu membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia, menumbuhkan sikap toleransi, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV telah memuat unsur literasi budaya dalam berbagai bentuk pembelajaran. Muatan budaya yang ditemukan berupa rumah adat, pakaian adat, lagu daerah, permainan tradisional, cerita rakyat, hingga penggunaan bahasa daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa buku pelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi akademik, tetapi juga sebagai media untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Tety Nur Cholifah (2024) yang menyatakan bahwa literasi budaya dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk peserta didik yang kreatif, kritis, dan mampu menghargai keberagaman budaya.

Penyajian budaya melalui teks bacaan, ilustrasi gambar, dan aktivitas pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Gambar rumah adat, alat musik



tradisional, dan tarian daerah membantu peserta didik mengenali budaya secara visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang implementasi literasi budaya di sekolah dasar yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual dan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal maupun nasional.

Cerita rakyat menjadi salah satu bentuk literasi budaya yang paling dominan ditemukan dalam buku pelajaran. Cerita rakyat mengandung pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap saling menghormati. Kehadiran cerita rakyat dalam buku pelajaran menunjukkan bahwa literasi budaya tidak hanya bertujuan mengenalkan budaya, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai kehidupan sehari-hari.

Aktivitas pembelajaran berbasis budaya yang ditemukan pada buku pelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak berdiskusi tentang budaya daerah, mengamati budaya di lingkungan sekitar, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik lebih aktif dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai penguatan literasi pada Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan sosial peserta didik.

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam buku pelajaran juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai gotong royong, toleransi, cinta tanah air, dan tanggung jawab terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik agar mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Penelitian Nurrohmah dkk. (2025) menjelaskan bahwa implementasi literasi budaya pada Kurikulum Merdeka dapat memperkuat karakter peserta didik sekaligus menanamkan kesadaran untuk menjaga budaya bangsa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya kekurangan pada buku pelajaran yang dianalisis. Tidak semua materi pembelajaran memuat unsur budaya secara merata dan budaya lokal di sekitar peserta didik masih kurang ditampilkan. Penggunaan bahasa daerah juga masih terbatas sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengenal budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi literasi budaya dalam buku pelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih dekat dengan lingkungan peserta didik dan lebih merata pada setiap tema pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu tantangan implementasi literasi budaya dalam Kurikulum Merdeka adalah kurangnya penguatan budaya lokal dan keterbatasan pengembangan materi pembelajaran berbasis budaya daerah.

Secara keseluruhan, buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV sudah cukup baik dalam memuat literasi budaya. Kehadiran unsur budaya dalam pembelajaran mampu membantu peserta didik mengenal keberagaman budaya Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya pengembangan materi budaya yang lebih merata dan lebih dekat dengan lingkungan peserta didik, pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku pelajaran siswa Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 106202 Sialang telah memuat unsur literasi budaya dalam berbagai bentuk pembelajaran, seperti cerita rakyat, rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, permainan tradisional, lagu daerah, serta pengenalan bahasa daerah. Kehadiran unsur budaya tersebut membantu peserta didik lebih mengenal keberagaman budaya Indonesia sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang disajikan juga mengandung nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air yang



mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi literasi budaya dalam buku pelajaran tersebut belum sepenuhnya merata pada setiap materi pembelajaran. Penguatan muatan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang lebih menonjolkan keberagaman budaya daerah diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa, serta memperkuat karakter peserta didik sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, T. N. (2024). Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 1150–1162.
- Luthfia, N., Dewi, R., & Hayat, M. (2024). Integrasi literasi budaya dalam bahan ajar sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Luthfia, R. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi proyek berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1–9.
- Nawir, A., Sari, D., & Putra, R. (2025). Penguatan identitas budaya peserta didik melalui pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45–56.
- Nurani, F. (2022). Analisis muatan budaya lokal pada buku ajar sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 210–218.
- Nurani, M. C. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis literasi budaya pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 215–223.
- Nurrohman, S., dkk. (2025). Penguatan karakter peserta didik melalui literasi budaya pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 45–56.
- Pratiwi, D., & Lestari, R. (2023). Analisis muatan budaya dalam buku ajar Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 120–129.
- Purbaniadatika, A., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Pengaruh komik digital batik Kudus terhadap literasi budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3026–3033.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmawati, I., dkk. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewargaan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6734–6742.
- Safitri, A., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9165–9171.
- Sari, N., & Handayani, T. (2021). Peran cerita rakyat dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1530–1539.
- Wulandari, F., dkk. (2024). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 210–219.